EXCELENCIA
Journal of Islamic Education and Management
E-ISSN : 2777-1458 P-ISSN : 2776-4451
Volume 5 Nomor 1 (2025): 114-124

MANAJEMEN KESISWAAN BERBASIS PESANTREN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI MTS DARUL HUDA

Kholifatus Solikah
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
Email: kholifatussolikah99@gmail.com

Muhamad Thoyib
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
Email: thoyib@iainponorogo.ac.id

ABSTRACT

At this time, various social layers have been affected by the moral crisis. What is more worrying is that this moral crisis has spread to the world of education, especially the students themselves. MTs Darul Huda offers a solution by applying student management concepts that are in accordance with scientific management functions, also based on instilling moral values. This research aims to determine the planning, development and impact of Islamic boarding school-based student affairs in the formation of student character at MTs Darul Huda. This research uses a qualitative approach with a case study type of research. The results of this research are (1) Planning for Islamic boarding school-based student management in the formation of student character has been carried out since the beginning of MTs Darul Huda and has been developed to suit current developments and issued several policies including: Additions to the curriculum system (adabuna and ubudiyah), all students are required to attending the MMH school, as well as the formation of student character in accordance with Islamic boarding school values. (2) Islamic boarding school-based student development in the formation of student character at MTs Darul Huda through three strategies, namely moral knowing, moral feeling and moral action and implemented in the form of students' academic and non-academic activities. (3) Islamic boarding school-based student management in the formation of student character received a positive response and had a positive impact as well as seeing an increase in student learning outcomes and achievements as well as students' daily behavior.

ABSTRAK

Pada saat ini berbagai lapisan sosial telah terdampak krisis moral. Lebih memprihatinkan krisis moral ini telah merambah pada dunia pendidikan, khususnya peserta didik itu sendiri. MTs Darul Huda menawarkan solusi dangan mengaplikasikan konsep manajemen peserta didik yang sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen ilmiah, juga berbasis pada penanaman nilai-nilai akhlak. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui perencanaan, pengembangan, dan dampak kesiswaan berbasis pesantren dalam pembentukan karakter siswa di MTs Darul Huda Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Hasil dari penelitian ini adalah (1) Perencanaan pengelolaaan kesiswaan berbasis pesantren dalam pembentukan karakter siswa dilakukan sejak awal adanya MTs Darul Huda dan dilakukan pengembangan disesuaikan dengan perkembangan zaman serta mengeluarkan beberapa kebijakan diantaranya: Penambahan pada sistem kurikulum (adabuna dan ubudiyah), seluruh siswa wajib mengikut sekolah MMH, serta pembentukan karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai pesantren. (2) Pengembangan kesiswaan berbasis pesantren dalam pembentukan karkter siswa di MTs Darul Huda melalui tiga strategi yaitu moral knowing, moral feeling dan moral action dan diimplementasikan dalam bentuk kegiatan akademik maupun non akademik siswa. (3) Manajemen kesiswaan berbasis pesantren dalam pembentukan karakter siswa mendapat respon yang positif dan memberikan dampak yang positif pula dilihat meningkatnya hasil belajar dan prestasi siswa serta tingkah laku harian siswa.

Keywords: Manajemen kesiswaan, Manajemen kesiswaan berbasis pesantren, karakter siswa.

Published by Postgraduate Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo Indonesia

Accredited Sinta 5

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam mendukung peningkatan mutu sumber daya manusia yang ada di Indonesia. Namun, pada saat ini berbagai lapisan sosial telah terdampak krisis moral. Yang lebih memprihatinkan krisis moral ini telah merambah pada dunia pendidikan, khususnya peserta didik itu sendiri. Sesama peserta didik yang duduk dibangku sekolah sudah dapat saling menyakiti dan bahkan para lulusan terbaik pendidikan yang menduduki kursi parlemen banyak yang tersandung kasus-kasus yang mencoreng dunia pendidikan.[1]

Perkembangan teknologi yang semakin meluas menjadi salah satu penyebab krisis moral yang terjadi di masyarakat secara umum. Penggunaan teknologi informasi saat ini sangat dibutuhkan di berbagai kalangan, khususnya bagi para pelajar. Keberadaan teknologi informasi ini, memberikan kemudahan dalam mengakses informasi sesuai dengan yang dibutuhkan. Disamping itu, penggunaan teknologi ini juga mengandung dampak negatif yang dapat merusak moral dan akhlak anak usia sekolah. Sajian informasi negatif yang menjajah dunia pelajar ada bermacam-macam, diantaranya pornografi, *game online* yang tidak edukatif, prostitusi *online,* berita fitnah, ideologi-ideologi radikal dan lain-lain.[2] Bentuk kerusakan moral ini tidak hanya dapat membahayakan orang lain, seperti kekerasan, penipuan, pelecehan seksual dan lain-lain. Akan tetapi juga merugikan diri sendiri secara tidak langsung, seperti konten pornografi dan game online.

Berdasarkan penelitian Kristiawan kebangkrutan moral, tindakan kekerasan, inkoherensi politisi atas retorika politik, dan perilaku keseharian siswa bahwa pendidikan karakter dan revolusi mental dapat memberikan pemecahan yang relative lebih tuntas dalam membentuk pribadi sumber daya manusia Indonesia yang berakhlak mulia.[3] Oleh sebab itu, dalam dunia pendidikan perlu memberikan penekanan terhadap penanaman nilai-nilai akhlak yang baik yang dapat menumbuhkan karakter yang kuat dalam diri siswa dan tercapainya tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan karakter mempunyai tujuan membentuk Bangsa yang tangguh, kompetetif, berakhlak moral bertoleransi, bergotong royong, berjiwa patriot, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan, berorientasi pada ilmu pengetahuan dan teknologi semuaya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Allah yang berlandaskan pada pancasila.[4] Dalam penerapan pendidikan karakter dapat dilakukan dengan mengaplikasikan konsep manajemen peserta didik yang di samping sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen ilmiah, juga harus berbasis pada penanaman nilai-nilai akhlak atau moral. Karaena akar masalah adanya degradasi moral dan rendahnya karkter bangsa ini adalah kurangnya nilai-nilai spiritual keagamaan yang dapat diserap oleh peserta didik. Adapun manajemen Peserta didik atau manajemen kesiswaan adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta secara kontinue terhadap peserta didik agar dapat mengikuti proses belajar mengajar secara efektif dan efisiesn, demi tercapainya tujuan pendidikan yang telah dicapai.[5]

---

[1] Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012).
[2] Https://Wantimpres.Go.Id/Id/Mencegah-Degradasi-Moral-Generasi-Muda/ Diakses 25 November 2021.
[3] Muhammad Kristiawan, 'Telaah Revolusi Mental dan Pendidikan Karakter dalam Pembentukkan Sumber Daya Manusia Indonesia yang Pandai dan Berakhlak Mulia', *Ta'dib*, 18.1 (2016), 13 <https://doi.org/10.31958/jt.v18i1.274>.
[4] Sabar Budi Raharjo, 'Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia', *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 16.3 (2010), 229 <https://media.neliti.com/media/publications/123218-ID-pendidikan-karakter-sebagai-upaya-mencip.pdf>.
[5] Ary H. Gunawan, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).

Sistem pendidikan pesantren di samping sejalan dengan sistem pendidikan yang dicanangkan pemerintah untuk dapat merespon perkembangan zaman, ada nilai plus yang melekat pada pesantren yaitu tetap mempertahanakan kekhasan sebagai lembaga pendidikan Islam yang memiliki orientasi utama menanamkan nilai-nilai spiritual-keagamaan sebagai modal awal pembentukan akhlak dan moral generasi bangsa. Dengan begitu, implementasi manajemen peserta didik dengan basis pesantren akan membantu peserta didik dalam menyerap ilmu pengetahuan dan nilai-nilai moral sekaligus, karena tersedianya wadah berupa iklim pembelajaran yang memungkinkan mereka untuk mengembangkan kedua aspek tersebut. Terkait dengan pentingnya pembentukan karakter peserta didik yang cerdas dalam segi intelektualitas dan moralitasnya, bedasarkan observasi peneliti, MTs Darul Huda merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mengimplementasikan manajemen peserta didik berbasis pesantren. MTs Darul Huda membentuk karakter siswa melalui beberapa kegiatan baik kegiatan harian, mingguan, maupun bulanan.

TINJAUAN LITERATUR

Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan atau manajemen peserta didik merupakan salah satu perangkat perkantoran yang ada suatu lembaga pendidikan. Pada dasarnya manajemen peserta didik berasal dari dua kata yaitu kata "manajemen" dan kata "peserta didik".[6] Manajemen berasal dari bahasa latin yaitu dari kata asal kata *manus* yang berarti tangan dan *agere* yang berarti melakukan, menjadi kata kerja *managere* yang artinya menangani. *Managere* diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja *to manage,* dengan kata benda *management*, dan *manager* untuk orang melakukan manajemen. Akhirnya, *management* diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan.[7] James A.F. Stoner dalam bukunya Shulhan & Soim, menjelaskan bahwa arti dari manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan suber daya yang ada di dalam sebuah organisasi sehingga dapat tercapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya.[8] Sedangkan peserta didik menurut ketentuan umum undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sitem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.[9] Dengan demikian peserta didik adalah orang mengikuti pembelajaran untuk mengembangkan potensi dirinya sampai dia matang di sekolah.

Berdasarkan definisi manajemen dan peserta didik di atas, Eka Prihatin menyebutkan bahwa manajemen peserta didik adalah usaha pengaturan terhadap peserta didik mulai dari peserta didik tersebut masuk sekolah sampai dengan mereka lulus sekolah.[10] Karena itu manajemen kesiswaan di harapkan bisa menjadi pondasi terciptanya peserta didik yang cerdas secara intelektualitas, moralitas dan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

---

[6] Badrudin, *Manajemen Peserta Didik* (Jakarta: PT Indeks, 2014).
[7] Yusril Dwi Mahendra Et.al, 'Peningkatan Mutu Pembelajaran Melalui Manajemen Pembiayaan Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Ponorogo', *Excelencia Journal of Islamic Education & Management*, 3.2 (2023), 219.
[8] Muahid Shulham dan Soim, *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Dasar Menuju Peningkatan Mutu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Teras, 2013).
[9] Presiden Rebuplik Iindonesia, *Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, *Demographic Research*, 2003, XLIX.
[10] Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik* (Bandung: Alfabeta, 2014).

Manajemen Kesiswaan Berbasis Pesantren

Secara etimologi pesantren dari kata santri yang mendapat awalan *pe-* dan akhiran *–an* yang berarti murid. Pesantren berasal dari kata *shastri* berasal dari bahasa *shastra* yang artinya buku-buku suci. Sedangkans secara terminologi, pengertian pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan islam yang mana santrinya tinggal di pondok/ asrama yang dipimpin kyai untuk mempelajari,memahami, mendalami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama islam serta lebih menekankan pada pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman kehidupan sehari-hari.[11]

Pendidikan di pesantren tidak hanya sebatas pendidikan tentang teori, akan tetapi juga diiringi dengan praktik. Terdapat delapan pola umum tentang pendidikan di pesantren,[12] yaitu: (1) Hubungan yang dekat antara santri dan kyainya, (2). Pola hidup sederhana, (3). Tradisi ketundukan dan kepatuhan kepada guru/kyai, (4). Sifat mandiri, (5). Budaya tolong menolong dan persaudaraan antar santri sangat erat, (6). Sifat disiplin yang tinggi, (7). Rela hidup menderita demi tercapainya tujuan, (8). Tingkat religiuitas tinggi.

Dengan demikian, yang dikehendaki dengan manajemen kesiswaan berbasis pesantren merupakan beentuk pengelolaan peserta didik dalam prosess pendidikan dan pembinaan karakter yang dalam pelaksanaannya selalu memuat lima jiwa. Lembaga pendidikan yang menerapkan manajemen kesiswaan berbasis pesantren maka dalam kehidupan sehari-hari dibentuk karakter sesuai dengan corak kehidupan di pesantren. Dengan kata lain dalam proses pembelajaran diupayakan selalu mengacu pada jiwa keikhlasan, jiwa kesederhanaan, jiwa kemandirian, jiwa *ukhuwah islamiyah* dan jiwa kebebasan yang bertanggung jawab.[13]

Pembentukan Karakter siswa

Karakter merupakan kunci utama pembangunan sumber daya yang berkualitas, maka karakter perlu dibentuk sejak dini. Dalam hal ini, pembentukan karakter dapat dilakukan melalui pendidikan karakter. Karakter merupakan suatu watak, tabiat, akhlak yang melekat pada diri manusia yang terbentuk dari hasil internalisasi yang digunakan sebagai landasan untuk berpikir dan berperilaku sehungga menjadi sebuah cirri khas dari seseorang.[14] Sedagkan pendidikan karekter itu sendiri menurut frye[15], dkk. adalah upaya sengaja yang lakukan untuk membuat orang mengerti, peduli dan berbuat atas dasar nilai-nilai etik. Berdasarkan definisi ini pendidikan karakter merujuk pada tiga hal yang harus diolah, yaitu: (1) pikiran, yang merujuk pada kata *understand,* (2) rasa, merujuk pada kata *about care,* (3) raga, yang murujuk pada kata *act upon core ethical values.*

Pendidikan karakter memiliki tujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter peserta didik.[16] Pengembangan karakter dilakukan

---

[11] Al. Moch. Zaifu Rosyid Et., *Pesantren dan Pengelolaanya* (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2017).

[12] Gatot Krisdiyanto and others, 'Sistem Pendidikan Pesantren dan Tantangan Modernitas', *Tarbawi : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15.1 (2019), 17 <https://doi.org/10.32939/tarbawi.v15i1.337>.

[13] Arif Shaifudin & Wildan Nafi'i, 'Manajemen Peserta Didik Berbasis Pesantren dalam Membentuk Karakter (Studi atas MA Salafiyah Mu'adalah Pondok Tremas Pacitan)', *El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama Jurnal Studi Islam*, 7.2 (2019), 165–90 <http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/washatiya/article/view/3829>.

[14] Binti Maunah, 'Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa', *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1.1 (2016), 91 <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.8615>.

[15] Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, Dan Implementasi* (Jakarta: Prenadamedia, 2014).

[16] E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2011).

melalui tahap pengetahuan (*knowing*), pelaksanaan (*acting*), dan kebiasaan (*habit*).[17] Pembentukan karakter di lingkungan sekolah dapat diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran untuk mengurangi problematika-problematika yang dihadapi oleh peserta didik, sedikitnya ada 6 pilar karakter yang dapat dikembangkan,[18] diantaranya: *Trustworthinesss, Fairness, Caring, Respesct, Citizenship,*dan *responcibility*.

Beberapa telaah terdahulu membuktikan bahwa pendidikan karkter merupakan salah satu hal penting yang perlu di kelola sejak awal. Khamidah Rovi'atun Nur Sa'adah menunjukkan bahwa *Model Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren di MI Pas Baitul Qur'an Gontor* dilakukan dari perumusan visi, misi dan tujuan MI PAS Baitul Qur'an gontor.[19] Kemudian Furqon menjelaskan bahwasannya pembentukan karakter santri dapat dilakukan melalui kinerja manajemen kesiswaan.[20] Selanjutnya menurut Apriani bahwa pembentukan karakter itu dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekolah dan pengelolaan kesiswaannya.[21]

METODE

Jenis penelitian ini adalah pendekatan kualitatif atau naturalistik dalam bentuk penelitian lapangan (*field Reasech*). Dalam penelitian ini mendeskripsikan manajemen kesiswaan berbasis pesantren dalam pembentukan karakter siswa. Tempat penelitian ini di MTs Darul Huda Mayak Kabupaten Ponorogo. Sumber data dalam pendelitian ini adalah Waka kesiswaan, kepala sekolah dan guru yang ada di lembaga tersebut. Prosedur pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh data yang dibutuhkan peneliti dalam menyusun hasil penelitian ini adalah wawancara mendalam, observasi langsung di lapangan dan dokumentasi yang terkait. demikian penelitian ini memiliki dua sumber data, yaitu primer dan sekunder. Sumber data primer penelitian ini meliputi stakeholder madrasah secara umum
yang meliputi kepala madrasah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan,dan sejumlah guru yang ada di MTs Darul Huda. Sedangkan sumber data sekundernya adalah data-data dari hasil penelitian, tulisan-tulisan yang telah ada seperti buku, jurnal, artikel dan lain sebagainya. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif maka analisis data yang digunakan adalah analisis model interaktif. Model ini berdasarkan pada gagasan Miles dan Huberman terdapat tiga alur kegiatan, yaitu: *data condensation* (kondensasi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing or verifications* (penarikan kesimpulan atau verifikasi).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Madrasah Tsanawiyah "Darul Huda" yang berdiri pada tanggal 29 Nopember 1990 dengan Nomor Izin Pendirian Sekolah W.m. 06/03/004/B/KET/1990, dan bernaung di bawah Yayasan Pondok Pesantren "Darul Huda". Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Mayak terletak di jalan Ir H

---

[17] Zainal Aqib dan Sujak, *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter Untuk SD/MI, SMP/MTs., SMA/MA ,SMK/MAK* (Bandung: Yrama Widya, 2011).

[18] Yuyun Yunarti, 'Pendidikan Kearah Pembentukan Karakter', *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 11.2 (2017), 269 <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/tarbawiyah/article/view/374>.

[19] Khamidah Rovi'atun Nur Sa'adah, 'Model Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren di MI Pas Baitul Qur'an Gontor', *Tesis IAIN Ponorogo*, 2018.

[20] Muhammad Furqon, 'Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Aspik Kembangan Kaliwungu Kendal', *Skripsi*, 2016, 37–39.

[21] Siska Apriani Rambe, 'Pengaruh Lingkungan Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di Pondok Pesantren Dar Al-Ma'Arif Kecamatan Kota Pinang', *Skripsi*, 2017, 1–116.

Juanda Gg IV No. 38 Desa Tonatan Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo. Madrasah Tsanawiyah "Darul Huda" sebagaimana Yayasan Pondok Pesantren "Darul Huda", tempat bernaungnya, menggunakan metode " على نهج السلفية الحديثة " dengan pengertian ; المحافظة على " القديم الصالح والأخذ بالجديد الأصلح " yang artinya *tetap melestarikan sesuatu yang lama (konvensional) yang baik dan memadukan sesuatu yang baru (modern) yang lebih baik*.

Madrasah Tsanawiyah Darul Huda mempunyai visi sebagai berikut: "Dengan Berilmu, Beramal dan Bertaqwa Tercapailah Insan Kamil yang Berakhlaqul Karimah" Penguasaan Ilmu Agama dan Ilmu Pengetahuan Umum yang secara nyata diamalkan dalam kehidupan sehari – hari dengan dilandasi atas Ketaqwaan terhadap Allah SWT, dengan kata lain menciptakan manusia yang berwawasan keilmuan dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan, sebagai makhluk individu dan sosial yang selalu berorientsi kepada keridloan Allah sehingga terwujudlah Insan Kamil yang berakhlaqul Karimah. Adapun misinya adalah Memberikan penguasaan Ilmu Agama Islam dan Ilmu Pengetahuan, sesuai dengan tingkat kemampuan dan kebutuhan, sebagai persiapan untuk melanjutkan Pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan hidup bermasyarakat secara Islami. Dalam mengemban Visi dan Misi, MTs Daru Huda telah merumuskan beberapa tujuan yaitu: Menciptakan Intelektual Muslim yang berwawasan kebangsaan yang mampu mengaktualisasikan nilai – nilai Islam ke dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Orientasi utama MTs Darul Huda adalah pembentukan Akhlak yang mulia dan mengaktualisasikan ilmu-ilmu keislamaman kedalam kehidupan seluruh warga Madrasah, maka berdasarkan hal tersebut salah satu usaha yang dilakukan adalah dengan mengimplementasikan manajemen kesiswaan berbasis pesantren. Hal tersebut tidak lepas dari posisi MTs Darul Huda sebagai lembaga formal yang berada di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren. Oleh sebab itu MTs Darul Huda dalam pengelolaan lembaganya menerapkan ilmu manajeman secara ilmiah dan diiringi dengan nilai-nilai yang ada dipesantren.

Perencanaan Manajemen Kesiswaan Berbasis Pesantren dalam Pembentukan Karakter di MTs Darul Huda

Perencanaan peserta didik adalah aktifitas memikirkan kedepan tentang hal-hal yang harus dilakukan berkenaan dengan peserta didik di sekolah maupun mereka akan lulus dari sekolah. Yang direncanakan berkenaan dengan penerimaan dengan pelulusan peserta didik. sedangkan langkah-langkah yang ditempuh dalam perencanaan peserta didik menurut Ali Imron meliputi perkiraan, perumusan tujuan (*objective*), kebijakan *(policy*), pemrograman (*programming*), menyusun langkah-langkah *(procedure*), penjadwalan (*schedule*),dan pembiayaan (*bugetting*).[22] Hal ini, juga dilakukan oleh MTs Darul Huda.

Perencanaan yang dilakukan MTs Darul Huda dalam menerapkan manajemen kesiswaan berbasis pesantren dalam pembentukan karakter siswa berjalan sistematis setiap langkahnya. Perencanaan kesiswaan dilakukan sejak awal akan tetapi terjadi pembaharuan-pembaharuan setiap sebelum dumulainya tahun ajaran baru yang disesuaikan dengan situasi, kondisi dan hasil evaluasi. Perencanaan kesiswaan berjalan dengan alur yang jelas mulai dari perkiraan, penetapan tujuan, pembuatan kebijakan, perumusan program, pembuatan prosedur pelaksaan program, pembuatan jadwal dan pembiayaan.

[22] Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015).

Termasuk dari serangkaian perencanaan adalah pembuatan kebijakan. Dalam pembentukan karakter siswa maka MTs Darul Huda membuat beberapa kebijakan, diantaranya:

1. Kebijakan kondisional
   Kebijakan kondisional adalah kebijakan yang dapat terjadi bembaharuan disesuaikan dengan situasi dan kondisi terkini. Kebijakan kondisional ini termanifestasikan dalam bentuk tata tertib. Tata tertib yang berlaku disesuaikan dengan visi, misi, dan tujuan madrasah serta sesuai dengan budaya pesantren.
2. Kebijakan Tetap (Jangka Panjang)
   a. Siswa MTs Darul Huda wajib mengikuti program diniyah (Madrasah Miftahul Huda)
   b. Penambahan materi yayasan (ubuddiyah) dan muatan lokal pada sistem kurikulum
   c. Nilai-nilai karakter yang sesuai budaya pesantren

Dalam pelaksanaaan perencaan peserta didik dalam pembentukan karakter siswa di MTs Darul Huda melibatkan seluruh pendidik dan tenaga kependidikan. Kegiatan perencanaan ini sebenarnya sudah ada sejak awal akan tetapi dalam beberapa aspek perlu adanya pembaharuan. Oleh sebab itu, adanya perencanaan kegiatan secara rutin yang dilakukan setiap sebelum tahun ajaran baru dimulai.

Pengembangan Kesiswaan Berbasis Pesantren dalam Pembentukan Karakter Siswa di MTs Darul Huda

Pengembangan karakter dilakukan melalui tahap pengetahuan (knowing), pelaksanaan (acting), dan kebiasaan (habit).[23] Berdasarkan hasil penelitian peneliti MTs Darul Huda mengembangkan karakter siswa dengan memberikan pengetahuan terkait sikap moral yang baik melalui kegiatan berlajar mengajar dikelas maupun ketika dalam bentuk tulisan yang terangkum dalam buku adabuna. Kemudian dilaksanakan dalam kegiatan-kegiatan siswa, baik secara harian, mingguan, bulanan, maupun tahunan. Dengan pelaksanaannya yang terus menerus sehingga menjadi kebiasan pada setiap siswa.Sebagian orang meskipun telah mengetahui nilai-nilai moral dan sudah terbiasa dalam melakukannya akan tetapi masih banyak yang tidak menghargai pentingnya nilai-nilai moral. Oleh sebab itu, dalam pendidikan karakter perlu juga aspek perasaan (emosi). Menurut Lickona terdapat tiga komponen penting dalam pembentukan karakter, yaitu *moral knowing* (pengetahuan tentang moral), *moral feeling* (perasaan tentang moral), dan *moral action* (tindakan moral).[24]

MTs Darul Huda dalam perngembangan karakter siswanya melalui tiga tahapan yaitu dengan memberikan pengetahuan moral, sikap moral dan tindakan spontanitas atau bisa disebut dengan *moral knowing, moral feeling* dan *moral action.* Pada tahap moral knowing diiintregrasikan melalui kegiatan siswa baik secara akademis maupun non akademis. Secara akademis bentuk penerapan moral knowing yaitu dengan memasukkan materi adabuna pada mata pelajaran muatan lokal, materi yayasan sebagai syarat kenaikan dan kelusan, mengintegrasikan setiap materi yang diajarkan dikelas pada kehidupan nyata, serta menggunakan media pembelajaran kitab kuning pada matapelajaran tertentu. sedangkan secara non akademis yaitu memberikan pemahaman nilai-nilai karakter siswa melalui kegiatan-kegiatan siswa diluar kegiatan belajar mengajar dikelas baik secara harian, mingguan, bulanan, maaupun tahunan.

[23] Sujak.
[24] Mulyasa.

Kegiatan harian peserta didik yang menunjang penbentukan karakter diantaranya kegiatan sholawatan sebelum masuk jam pelajaran pertama, berdo'a bersama, tadarus Alqur'ansebelum KBM berlangsung, sholat dhuha berjama'ah setiap waktu istirahat dengan tujuan meningkatkan nilai karakter peserta didik, khususnya karakter religius. Selain itu, dalam perawatan lingkungan madrasah menjadi tanggung jawab seluruh warga madrasah termasuk peserta didik, tujuannya untuk menciptakan karakter tanggung jawab dan gotong royong pada peserta didik. Sedangkan kegiatan lainnya melalui organisasi sekolah yaitu OSIS dan pramuka. Program-program kegiatan di MTs Darul Huda merupakan wahana bagi para santri untuk memperkaya wawasan dan pengetahuan, berlatih berorganisasi, serta menguasai ketrampilan tertentu. Program-program kegiatan di MTs Darul Huda tidak hanya sampai memiliki pemahaman saja, akan tetapi seluruh warga sekolah berperan aktif dalam mengkondisikan dan mendukung nilai-nilai yang terkandung di setiap kegiatan *(moral feeling*). Setelah terbentuknya pemahaman dan sikap maka akan menumbuhkan kesadaran pada peserta didik, sehingga bertindak sesuai dengan nilai-nilai kebaikan tanpa adanya paksanaan (menjadi kebiasaan) yang disebut dengan *moral action*.

Dalam pelaksanaan programnya MTs Darul Huda memiliki faktor pendukung baik secara internal maupun eksternal. Secara internal factor pendukung tersebut berasal dari adanyanya dukungan penuh dah partisipasi aktif dari seluruh warga madrasah, lingkungan madrasah yang berada dilingkungan pesantren, sarana dan prasarana yang memadai, dan adanya biaya untuk pelaksaan kegiatan. Sedangkan faktor eksternal bersal dari dukungan wali murid, pengurus pondok pesantren Darul Huda, dan bimbingan serta motivasi dari para pengasuh Pondok Pesantren Darul Huda. Selain faktor pendukung, terdapat hambatan-hambatan yang wajar. Bentuk hambatan tersebut karena jumlah siswa yang banyak dan dari latar belakang yang berbeda-beda serta kurangnya kesadaran sebagian siswa terkait pentingnya sikap moral.

Dampak Manajemen Kesiswaan Berbasis Pesantren dalam Pembentukan Karakter Siswa di MTs Darul Huda

Menurut KBBI dampak adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Pengaruh adalah adanya hubungan timbal balik antara yang memengaruhi antara dan yang dipengaruhi.[25] Berdasarkan hasil penelitian di MTs Darul Huda, manajemen kesiswaan berbasis pesantren dalam pembentukan karakter siswa memberikan dampak positif. Hal ini ditandai dengan adanya respon yang positif serta dukungan penuh dari seluruh warga madrasah.

Hasil penelitian memaparkan pengantar yang menjelaskan hal apa saja yang akan dibahas. Temuan data yang dipaparkan berdasarkan tujuan penelitian. Bagian ini murni memaparkan data lapangan. Paparan temuan penelitian dapat dipaparkan dalam bentuk tabel dan gambar. Format penulisan tabel sebagaimana tabel 1 dan gambar 1. Dengan adanya respon yang baik dari seluruh warga madrasah sehingga pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang ada akan berjalan dengan lancar, sehingga akan memberikan dampak yang positif bagi seluruh warga madrasah. Bentuk keberhasilan ini dilihat dari prestasi siswa baik secara akademik maupun non akademik. Selain dalam bentuk prestasi, dampaknya dapat dilihat melalui keseharian siswa dan terciptanya iklim madrasah yang kondusif. Kegiatan harian siswa menunjukkan adanya karakter yang baik pada diri siswa. Bentuk kegiatan harian tersebut meliputi sholawatan sebelum masuk jam pertama, ketika sholawat sudah dimulai maka seluruh kegitan yang berlangsung otomatis berhenti dan mengikuti sholawatan dengan hikmat. Setelah sholawatan selesai seluruh siswa masuk kelas masing-masing kemudian

[25] Suharno dan Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Semarang: Widya Karya, 2011).

berdo'a dan dilanjutkan dengan membaca al-quran sambil menunggu guru jam pertama masuk. Hal ini menunjukkan karakter religius yang tinggi. Hampir seluruh siswa dan guru sudah berada di madrasah sebelum sholawat dimulai. Sebelum masuk jam pertama terlihat beberapa siswa membersihkan kelas, halaman dan menyiram taman sesuai dengan jadwal masing-masing.

Selain itu, terdapat hubungan yang akrab antara siswa dan guru hal ini terlihat saat siswa berkonsultasi, bahkan cerita tentang masalah yang dihadapinya. Meskipun terlihat akrab akan tetapi tetap terlihat menjaga sopan santunnya, hal itu terlihat ketika siswa bertemu dengan guru menyapa dan menjabat tangan serta ketika berbicara menggukan tata bahasa yang bagus dan sopan. Corak kehidupan pesantren tidak lepas dari tirakat dan kesederhanaan, hal ini juga terlihat di MTs Darul Huda dengan hanya terdapat satu kantin sederhana untuk ribuan siswa baik dari MTs Darul Huda maupun MA Darul Huda. Dalam segi berpakaian siswa menggukan pakaian yang tertib dan rapi serta menutup aurat.

Dengan uraian diatas dapat dapat kita ketahui bahwa manajemen kesiswaan berbasis pesantren dalam membentuk karakter siswa dikatakan berhasil secara keseluruhan. Meskipun demikian, untuk menjaga eksistensi dan mengembangkan program maka tetap diadakan evaluasi secara rutin. Evaluasi yang dilakukan manajemen kesiswaan di MTs Darul Huda dilaksanakan secara rutin setiap satu semester sekali. Hal ini dilakukan untuk meminimalisir kendala yang ada. Sebagaimana teori diatas, yang dilakukan MTs Darul Huda setelah dilaksanakan evaluasi maka ada kegiatan tindak lanjut dari evaluasi tersebut. Tindak lanjut dari evaluasi yang dilakukan yaitu membuat program- program, serta merancang secara kasar kegiatan yang akan diterapkan pada tahun ajaran yang akan datang.

KESIMPULAN

Perencanaan kesiswaan berbasis pesantren dalam pembentukan karakter siswa dilakukan sejak awal adanya MTs Darul Huda, akan tetapi terjadi pembaharuan-pembaharuan setiap sebelum dumulainya tahun ajaran baru yang disesuaikan dengan situasi, kondisi dan hasil evaluasi. Perencanaan kesiswaan berjalan dengan alur yang jelas dan sistematis. Bagian terpenting dari proses perencanaan yaitu penetapan kebijakan. Adapun beberapa kebijakan yang ditekankan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan adalah penambahan pada sistem kurikulum (adabuna dan ubudiyah), seluruh siswa wajib mengikuti sekolah diniyah (MMH), serta pembentukan karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai pesantren.

Pengembangan kesiswaan berbasis pesantren dalam pembentukan karkter siswa di MTs. Darul Huda melalui tiga strategi yaitu moral knowing, moral feeling dan moral action. Dalam prosesnya diimplementasikan dalam bentuk kegiatan akademik maupun non akademik siswa. Kegiatan akademik yaitu dengan menambahkan materi Ubuddiyah, adabuna masuk pada muatan lokal, serta beberapa mata pelajaran terdapat materi penunjang dari kitab kuning. Kegiatan non akademik terealisasikan dalam kegiatan harian, mingguan, bulanan dan tahunan siswa. Dalam pengembangan karakter ini terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat baik secara internal maupun eksternal.

Manajemen kesiswaan berbasis pesantren dalam pembentukan karakter siswa mendapat respon yang positif dari seluruh warga madrasah. Respon positif tersebut memberikan dampak yang positif pula. Dampak yang positif dapat dilihat dari segi akademis maupun non akademis. Dari segi akademis dapat dilihat meningkatnya hasil belajar siswa dan

beberapa prestasi siswa. Dari segi non akademis dapat dilihat dari tingkah laku harian siswa baik dalam proses pembelajaran di kelas maupun cara bersosialisasi diluar kelas. Sehingga secara keseluruhan dapat dikatan berhasil dengan tetap adanya evaluasi pada setiap semesternya.

DAFTAR PUSTAKA

Andayani, Abdul Majid dan Dian, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012)

Arif Shaifudin & Wildan Nafi'i, 'Manajemen Peserta Didik Berbasis Pesantren dalam Membentuk Karakter (Studi atas MA Salafiyah Mu'adalah Pondok Tremas Pacitan)', *El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama Jurnal Studi Islam*, 7.2 (2019), 165–90 <http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/washatiya/article/view/3829>

Badrudin, *Manajemen Peserta Didik* (Jakarta: PT Indeks, 2014)

Budi Raharjo, Sabar, 'Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia', *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 16.3 (2010), 229 <https://media.neliti.com/media/publications/123218-ID-pendidikan-karakter-sebagai-upaya-mencip.pdf>

Et., Al. Moch. Zaifu Rosyid, *Pesantren dan Pengelolaanya* (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2017)

Et.al, Yusril Dwi Mahendra, 'Peningkatan Mutu Pembelajaran Melalui Manajemen Pembiayaan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Ponorogo', *Excelencia Journal of Islamic Education & Management*, 3.2 (2023)

Furqon, Muhammad, 'Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Aspik Kembangan Kaliwungu Kendal', *Skripsi*, 2016, 37–39

Gunawan, Ary H., *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)

Iindonesia, Presiden Rebuplik, *Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, *Demographic Research*, 2003, XLIX

Imron, Ali, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015)

Krisdiyanto, Gatot, Muflikha Muflikha, Elly Elvina Sahara, and Choirul Mahfud, 'Sistem Pendidikan Pesantren dan Tantangan Modernitas', *Tarbawi : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15.1 (2019), 17 <https://doi.org/10.32939/tarbawi.v15i1.337>

Kristiawan, Muhammad, 'Telaah Revolusi Mental dan Pendidikan Karakter dalam Pembentukkan Sumber Daya Manusia Indonesia yang Pandai dan Berakhlak Mulia', *Ta'dib*, 18.1 (2016), 13 <https://doi.org/10.31958/jt.v18i1.274>

Maunah, Binti, 'Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa', *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1.1 (2016), 91 <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.8615>

Mulyasa, E., *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2011)

Prihatin, Eka, *Manajemen Peserta Didik* (Bandung: Alfabeta, 2014)

Rambe, Siska Apriani, 'Pengaruh Lingkungan terhadap Pembentukan Karakter Siswa di Pondok Pesantren Dar Al-Ma'Arif Kecamatan Kota Pinang', *Skripsi*, 2017, 1–116

Retnoningsih, Suharno dan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Semarang: Widya Karya, 2011)

Sa'adah, Khamidah Rovi'atun Nur, 'Model Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren di MI Pas Baitul Qur'an Gontor', *Tesis IAIN Ponorogo*, 2018

Soim, Muahid Shulham dan, *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Dasar Menuju Peningkatan Mutu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Teras, 2013)

Sujak, Zainal Aqib dan, *Panduan Dan Aplikasi Pendidikan Karakter Untuk SD/MI, SMP/MTs., SMA/MA ,SMK/MAK* (Bandung: Yrama Widya, 2011)

Yaumi, Muhammad, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, Dan Implementasi* (Jakarta: Prenadamedia, 2014)

Yunarti, Yuyun, 'Pendidikan Kearah Pembentukan Karakter', *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 11.2 (2017), 269 <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/tarbawiyah/article/view/374>